

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta untuk memecahkan suatu permasalahan dalam suatu penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002:15) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam penelitian ini diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Sesuai dengan masalah yang ingin dikaji maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif dengan statistik korelasional karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan pengaruh variabel penelitian secara factual, serta hubungan kausalitas antar variabel.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan-hubungan (pengaruh) antara variable-variabel penelitian.

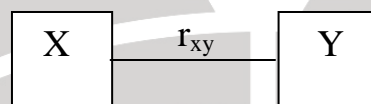
B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain dalam perencanaan penelitian bertujuan untuk

melaksanakan penelitian, sehingga dapat diperoleh suatu logika, baik dalam pengujian hipotesis maupun dalam membuat kesimpulan. Desain rencana penelitian yang baik akan dapat menterjemahkan model-model ilmiah ke dalam operasional penelitian secara praktis.

Adapun desain penelitian ini meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variable, memilih prosedur dan teknik sampling, menyusun alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat coding, editing dan memproses data yang dikumpulkan, termasuk juga proses analisa data serta membuat laporan.

Untuk mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan suatu alur yang dijadikan pasangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh akan sesuai dengan yang diharapkan.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

X = peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football*

Y = partisipasi latihan sepak bola

r_{xy} = Korelasi Variabel X dengan Y

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah peran media televisi program acara olahraga *One Stop Football* dan variabel Y adalah partisipasi latihan sepak bola.

C. Operasional Variabel

Variabel adalah objek yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian, Suharsimi Arikunto (2002: 99) mengatakan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Istilah variabel menunjukkan pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap objek, oleh sebab itu variabel memegang peran sangat penting dalam penelitian, karena sesungguhnya penelitian itu sendiri mengukur dan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan serta faktor-faktor yang menimbulkan perbedaan itu. (Moh. Ali 1993:26).

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen: sering disebut sebagai variabel out put, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini dapat ditentukan variabelnya sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau independen variabel (X) dalam penelitian ini yaitu : program acara olahraga One Stop Football.

2. Variabel terikat atau dependen variabel (Y) dalam penelitian ini adalah :
partisipasi latihan sepak bola.

Secara operasional, variabel penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Program Acara Olahraga One Stop Football (X)	Nilai/Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya interaksi langsung dengan lingkungannya. 2. adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar 3. membangkitkan motivasi belajar siswa 4. menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. 5. menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa. 6. mengatasi keterbatasan waktu dan ruang. 7. mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa 	Ordinal
Partisipasi Latihan Sepak Bola (Y)	Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rajin latihan 2. Mampu memecahkan masalah dalam latihan 3. Kerjasama tim latihan yang baik 4. Menggunakan fasilitas latihan dengan sebaik-baiknya 5. Semangat latihan yang tinggi 6. Meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam latihan 7. Disiplin latihan 8. Meningkatkan prestasi 	Ordinal

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:103). Begitu juga dengan Sudjana dan Ibrahim (2001 : 84) menjelaskan bahwa “populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya.” Arikunto (2002 : 108) menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.”

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa senior Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung usia kelahiran tahun 1996 - 1998 yang berjumlah 60 orang.

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung. Sekolah Sepak Bola ini dipilih dengan pertimbangan:

- a. Sekolah Sepak Bola Locomotive berada di bawah naungan Pengurus Daerah PSSI Jawa Barat.
- b. Sekolah Sepak Bola Locomotive adalah salah satu sekolah sepak bola di Bandung yang masih tetap eksis dan berprestasi.
- c. Siswa Sekolah Sepak Bola Locomotive terlihat memiliki motivasi tinggi untuk terus berprestasi.
- d. Terdapat hubungan keluarga diantara pengurus, sehingga dapat memudahkan langkah birokrasi dalam melakukan penelitian.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2005:57) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2002:109) menjelaskan, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti." Dengan demikian, anggota sampel yang akan diambil pada penelitian ini adalah siswa kelahiran tahun 1996 - 1998 dari siswa Sekolah Sepak Bola Locomotive Bandung.

Sampel diambil sebesar jumlah populasinya dengan menggunakan teknik Total sampling. Hal ini karena banyaknya populasi kurang dari 100 sehingga sampel yang dipilih sejumlah populasinya yaitu sebanyak 60 orang siswa kelahiran tahun 1996 - 1998 dari sekolah sepak bola Locomotive.

E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Instrumen Penelitian adalah alat untuk memperoleh data, yang pada hakekatnya adalah alat ukur untuk mengukur variabel penelitian. (dikutip dari Ruseffendi. 1994:101). Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah).

Menurut Moh. Ali (1993:63) mengungkapkan bahwa instrument penelitian adalah "Alat pengumpulan data sesuai masalah yang diteliti". Sedangkan Sudjana (1989:97) menyatakan bahwa: "keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument.

Ada beberapa instrumen yang dapat digunakan seperti angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan yang lainnya. Dalam penelitian ini, instrument

utama yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain berupa angket. Menurut Arikunto (2003:101) pengertian angket adalah kumpulan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.

Menurut bentuknya angket memiliki dua bentuk, yaitu : angket berstruktur dan angket tidak berstruktur. Angket berstruktur sifatnya tegas, konkrit, dan dengan pernyataan-pernyataan yang ada jawaban terbatas serta singkat. Sedangkan angket tidak berstruktur sifatnya terbuka, memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberikan penjelasan yang panjang.

Angket yang disusun dalam penelitian ini berbentuk tertutup artinya setiap pertanyaan/pernyataan yang disusun telah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapatnya.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket ini meliputi:

1. Penyusunan Kisi-kisi Angket

Penyusunan ini dimaksudkan untuk mengkhususkan ruang lingkup masalah yang akan diukur yang kemudian akan disusun kedalam butir pernyataan.

Penyusunan kisi-kisi angket tersebut seperti pada Tabel 3.2

Table 3.2 Kisi – kisi Kuesioner

Variable	Komponen	Indikator/tujuan	No item
Peran Media Televisi Program Acara	Nilai/Manfaat	1. Siswa berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. 2. Adanya keseragaman pengamatan atau persepsi	1,2 3,4

<p>Olahraga One Stop Football (X)</p>		<p>belajar</p> <p>3. Membangkitkan motivasi belajar siswa</p> <p>4. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.</p> <p>5. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh siswa.</p> <p>6. Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.</p> <p>7. Mengontrol arah dan kecepatan belajar siswa</p>	<p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10</p> <p>11,12,13</p> <p>14,15</p>
<p>Partisipasi Latihan Sepak Bola (Y)</p>	<p>Aktivitas</p>	<p>1. Rajin latihan</p> <p>2. Mampu memecahkan masalah dalam latihan</p> <p>3. Kerjasama tim latihan yang baik</p> <p>4. Menggunakan fasilitas latihan dengan sebaik-baiknya</p> <p>5. Semangat latihan yang tinggi</p> <p>6. Meningkatkan motivasi dan keterampilan dalam latihan</p> <p>7. Disiplin latihan</p> <p>8. Meningkatkan prestasi</p>	<p>1,2</p> <p>3,4</p> <p>5,6</p> <p>7,8</p> <p>9,10,11</p> <p>12,13</p> <p>14</p> <p>15</p>

2. Penulisan Butir-butir Pernyataan

Berdasarkan kisi-kisi pernyataan pada Tabel 3.2 dapat dirumuskan pernyataan-pernyataan untuk masing-masing variabel yang lebih operasional sehingga memudahkan untuk dijawab oleh responden

Tabel 3.3 Kuesioner Variabel X

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat berinteraksi dengan berlatih sepak bola secara langsung dengan menonton televisi Program Acara One Stop Football					
2	Saya tidak dapat berlatih sepak bola secara langsung dengan menonton televisi Program Acara One Stop Football					
3	Saya dapat mengamati permainan dan teknik sepak bola melalui Program Acara One Stop Football pada televisi					
4	Saya tidak memahami permainan dan teknik sepak bola melalui Program Acara One Stop Football pada media televisi					
5	Saya termotivasi untuk belajar sepak bola dengan adanya Program Acara One Stop Football pada media televisi					
6	Saya tidak tertarik belajar sepak bola dengan adanya Program Acara One Stop Football pada media televisi					
7	Program Acara One Stop Football pada media televisi menyajikan informasi					

	belajar sepak bola secara konsisten dan sesuai kebutuhan					
8	Program Acara One Stop Football pada media televisi tidak memberi informasi belajar sepak bola secara konsisten dan sesuai kebutuhan					
9	Program Acara One Stop Football pada media televisi menyajikan pesan atau informasi belajar sepak bola secara serempak bagi seluruh siswa.					
10	Program Acara One Stop Football pada media televisi tidak menyajikan pesan atau informasi belajar sepak bola secara serempak bagi seluruh siswa.					
11	Program Acara One Stop Football pada media televisi dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang					
12	Program Acara One Stop Football pada media televisi dapat mempercepat proses belajar sepak bola					
13	Program Acara One Stop Football pada media televisi tidak dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang					
14	Program Acara One Stop Football pada media televisi dapat mengontrol arah dan kecepatan belajar sepak bola bagi siswa					
15	Program Acara One Stop Football pada media televisi tidak dapat mengontrol arah dan kecepatan belajar sepak bola bagi siswa					

Tabel 3.4 Kuesioner Variabel Y

No	Pertanyaan	Pilihan				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Semenjak menonton program acara olahraga one stop football saya menjadi rajin latihan					
2	Setelah menonton acara one stop football saya tidak tertarik lagi untuk latihan					
3	Setelah menonton one stop football saya lebih mudah menemukan solusi dalam masalah latihan					
4	Setelah melihat tayangan di acara one stop football saya merasa terbebani dalam menjalani latihan					
5	Setelah saya menonton one stop football saya lebih meningkatkan kerja sama tim untuk meraih kemenangan					
6	Saya menjadi individualis dalam setiap latihan setelah melihat tayangan one stop football					
7	Saya selalu menjaga fasilitas latihan dengan baik					
8	Saya sering mengotori fasilitas latihan					
9	Saya memiliki antusias tinggi untuk berlatih					
10	Saya sering merasa bosan untuk datang latihan					

11	Saya memiliki kesadaran akan pentingnya latihan					
12	Semenjak menonton program acara one stop football motivasi latihan saya terus meningkat					
13	Latihan bukan lagi menjadi prioritas utama bagi saya					
14	Saya selalu tepat waktu datang ke tempat latihan					
15	Tayangan program acara one stop football tidak memberikan efek positif bagi peningkatan prestasi saya					

3. Menentukan Kriteria Pemberian Skor

Pernyataan yang dibuat terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan tersebut memiliki skor sesuai dengan arah pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelas mengenai pemberian skor pada setiap alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3 berikut. Bobot skor setiap pernyataan tersebut berpedoman pada skala Likert yang dikutip oleh J. Muller (1992 : 18).

Adapun kriteria penilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Skala Penilaian Instrumnt Penelitian Model Likert

Alternatif Jawaban	Pemberian skor	
	Positif	Negatif
1. Sangat Setuju (SS)	5 (lima)	1 (satu)
2. Setuju (S)	4 (empat)	2 (dua)

3. Ragu-ragu (RR)	3 (tiga)	3 (tiga)
4. Tidak Setuju (TS)	2 (dua)	4 (empat)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)	1 (satu)	5 (lima)

4. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedang benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Sebelum dilakukan penyebaran angket kepada responden, agar perangkat instrumen angket ini memenuhi persyaratan yang baik, maka terlebih dahulu meminta pertimbangan dosen pembimbing untuk memvalidasi isi setiap itemnya. Menurut Sugiyono (2009: 350), untuk instrumen yang nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli (*judgement expert*) dan dilakukan uji coba untuk melihat ketepatan (*validitas*) dan keajegan (*reliabilitas*) dari instrumen yang disusun.

a. Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila data tersebut dapat diuji secara tepat apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan di sini adalah validitas item.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur adalah dengan korelasi *product moment* dengan angka kasar, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Ruseffendi, 2003: 120).

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : banyaknya siswa

X : skor setiap item

Y : skor total

Untuk menentukan valid tidaknya setiap item digunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = Distribusi student dengan dk (n-2)

r = Koefisien korelasi

n = Ukuran sampel

Dengan kriteria jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 5 % berarti valid.

Dengan menggunakan *SPSS For Window 17.00*, dapat diketahui bahwa suatu butir pertanyaan dapat dikatakan valid, jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correction* > dari r tabel (Bhuono Agung Nugroho : 2005). Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS For Window 17.00*, maka diperoleh koefisien validitas untuk masing-masing item angket sebagai berikut:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Validitas Variabel X

Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel (dk=30-2=28, $\alpha=5\%$)	Keputusan
P1	.753	0.374	Valid
P2	.715	0.374	Valid
P3	.183	0.374	Tidak Valid
P4	.644	0.374	Valid
P5	.779	0.374	Valid
P6	.505	0.374	Valid
P7	.484	0.374	Valid
P8	.618	0.374	Valid
P9	.148	0.374	Tidak Valid
P10	.665	0.374	Valid
P11	.673	0.374	Valid
P12	.500	0.374	Valid
P13	.637	0.374	Valid
P14	.559	0.374	Valid
P15	.650	0.374	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 1)

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Validitas Variabel Y

Item	Corrected Item-Total Correlation	r tabel (dk=60-15=45, $\alpha=5\%$)	Keputusan
P1	.743	0.374	Valid
P2	.671	0.374	Valid
P3	.238	0.374	Tidak Valid
P4	.543	0.374	Valid
P5	.739	0.374	Valid
P6	.617	0.374	Valid
P7	.459	0.374	Valid
P8	.570	0.374	Valid
P9	.182	0.374	Tidak Valid
P10	.639	0.374	Valid
P11	.554	0.374	Valid
P12	.439	0.374	Valid
P13	.479	0.374	Valid
P14	.544	0.374	Valid
P15	.481	0.374	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 2)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa dari 15 item alat ukur variabel X dan Y terdapat dua item yang tidak valid, yaitu item nomor 3 dan 9. Oleh karena itu, item tersebut di drop dalam instrumen penelitian, sedangkan sisanya dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan taraf kepercayaannya tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk menghitung reliabilitas instrument digunakan dengan metode belah dua. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui realitas separo tes. Adapun rumus yang digunakan dengan korelasi Product Moment (Suhasirmi Arikunto, 2003: 92), yaitu:

$$R_{.xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Ruseffendi, 2003: 120).

Selanjutnya dihitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{.xy}}{(1 + r_{.xy})}$$

Untuk menentukan signifikan tidaknya koefisien reliabilitas tersebut, maka koefisien korelasi (koefisien reliabilitas) r_{11} hasil perhitungan dikonsultasikan ke tabel harga kritik r_{11} dengan derajat bebasnya ($db = N-2$). Jika r_{11} hitung lebih kecil

dari harga $r_{11 \text{ tabel}}$, maka korelasi tersebut tidak signifikan (tidak reliabel), begitu juga sebaliknya.

Dengan menggunakan *SPSS For Window 17.00*, dapat diketahui bahwa suatu butir pertanyaan dapat dikatakan reliabel, jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Cronbach's Alpha if Item Deleted* minimal 0,60 (Bhuono Agung Nugroho : 2005). Disamping itu, menurut Kusnendi (2005 : 89), Koefisien *alpha Cronbach* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi koefisien *alpha Cronbach*, mengindikasikan bahwa reabilitas alat pengumpulan data juga semakin tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS For Window 17.00*, maka diperoleh koefisien *alpha Cronbach* untuk masing-masing item angket sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Reliabilitas Variabel X

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Syarat minimal Koefisien <i>alpha Cronbach</i>	Keputusan
P1	.868	0.60	Reliabel
P2	.870	0.60	Reliabel
P3	.897	0.60	Reliabel
P4	.873	0.60	Reliabel
P5	.867	0.60	Reliabel
P6	.878	0.60	Reliabel
P7	.880	0.60	Reliabel
P8	.873	0.60	Reliabel
P9	.896	0.60	Reliabel
P10	.871	0.60	Reliabel
P11	.871	0.60	Reliabel
P12	.879	0.60	Reliabel
P13	.875	0.60	Reliabel
P14	.876	0.60	Reliabel
P15	.872	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 1)

Tabel 3.9 Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba Reliabilitas Variabel Y

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Syarat minimal Koefisien <i>alpha Cronbach</i>	Keputusan
P1	.844	0.60	Reliabel
P2	.849	0.60	Reliabel
P3	.873	0.60	Reliabel
P4	.854	0.60	Reliabel
P5	.848	0.60	Reliabel
P6	.850	0.60	Reliabel
P7	.859	0.60	Reliabel
P8	.853	0.60	Reliabel
P9	.876	0.60	Reliabel
P10	.850	0.60	Reliabel
P11	.854	0.60	Reliabel
P12	.859	0.60	Reliabel
P13	.859	0.60	Reliabel
P14	.854	0.60	Reliabel
P15	.857	0.60	Reliabel

Sumber : Hasil Output SPSS (Lampiran 1)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa 15 item alat ukur variabel X dan Y dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a. Penyusunan kisi-kisi instrument. Dalam penyusunan kisi-kisi instrument mencakup penjabaran variabel dan penentuan jumlah butir pernyataan.

- b. Tahap penjajakan yaitu dengan memulai observasi awal mengenai informasi tentang sekolah sepak bola Locomotive Bandung.
- c. Tahap pengajuan izin penelitian, dengan membuat surat perizinan penelitian pada instansi terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan alat pengumpulan data berupa angket.

Untuk mengetahui dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi

Dalam mencari data yang objektif peneliti melakukan observasi langsung kelokasi penelitian, data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat, dan teliti serta terinci mengenai kegiatan lapangan, manusia dan situasi sosialnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:109) bahwa “observasi sebagi alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Pelaksanaan observasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan di sekelilingnya, sehingga peneliti memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan mengenai peran media televisi program acara olahraga *one stop football* di sekolah sepak bola Locomotive Bandung.

Peneliti melakukan observasi dimulai dari kegiatan sebagai pengamat, kemudian berangsur-angsur mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Seperti dikemukakan oleh S. Nasution (1988:61) yaitu:

“dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan antar kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar, biasanya ia mulai sebagai orang luar, sebagai pengamat atau penonton dan kemudian berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan”.

Partisipasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara peranan sebagai orang luar dan sebagai orang dalam sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan partisipan.

b. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah suatu teknik penelitian dengan menggunakan instrument berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden tentang suatu masalah yang diteliti. Menurut Moh. Ali (1984:87) angket (kuesioner) dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, perbedaannya terletak dalam pelaksanaannya. Angket (kuesioner) dilakukan secara tertulis sedangkan wawancara dilakukan secara lisan. Oleh karena itu, angket sering juga disebut sebagai wawancara tertulis. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan angket (kuesioner) tertutup, artinya responden harus menjawab salah satu jawaban yang sudah disediakan.

Adapun alasan digunakan angket (kuesioner) adalah:

- 1) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari responden dalam waktu yang cukup singkat dengan menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- 2) Setiap responden menghadapi pertanyaan yang sama, baik isi ataupun susunannya, sehingga memberikan kemudahan dalam proses pengolahan data selanjutnya.
- 3) Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.
- 4) Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Penulis lebih mudah untuk mengolah data.
- 6) Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama.

c. Wawancara

Nana Sudjana dan Ibrahim (2001:102), dalam buku yang berjudul penelitian dan penilaian pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

“wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Wawancara perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti”.

Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan atau mengungkapkan informasi mengenai peran media televisi program acara olahraga *one stop football* pengaruhnya terhadap partisipasi latihan sepak bola di sekolah sepak bola Locomotive Bandung. Wawancara dilakukan terhadap objek data utama yaitu manager, pelatih, dan siswa sekolah sepak bola.

Dalam mengarahkan pembicaraan penulis membuat pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara menggunakan alat perekam, tape recorder, maupun sejenisnya.

Wawancara dilakukan berlandaskan pada manfaat wawancara dalam implementasinya terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi serta bagaimana subjek peneliti memandang sesuatu menurut perspektif, pengalaman atau perasaannya (*informasi emic*). Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berstruktur dan tidak berstruktur dengan menggunakan panduan wawancara meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu mengikat (*fleksibel*).

d. Studi litelatur

Studi litelatur adalah pengumpulan data dengan mencari sumber yang menunjang penelitian dengan mencari bukti-bukti para ahli melalui sumber tertulis untuk dijadikan landasan dalam penelitian. Sebagaimana dikemukakan S. nasution (1995:65) bahwa setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari literature dan bahan ini meliputi buku, majalah, pamphlet, dan bahan documenter lainnya.

e. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-insani. Sumber ini terdiri atas dokumen, menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2002,161), yang dimaksud dengan

dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.

Dengan studi dokumentasi ini diharapkan terkumpul dokumen-dokumen yang dapat mendukung serta melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk menggali data dan informasi yang berkenaan dengan kelembagaan sekolah sepak bola Locomotive Bandung.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis, baik yang berada di sekolah sepak bola Locomotive itu sendiri maupun sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian. Dengan memperhatikan keasliannya, dan kesesuaian data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, dilakukan proses pengolahan data dengan statistik untuk kemudian dianalisis dan dibuat pembahasan serta kesimpulannya sehingga menjadi suatu laporan penelitian yang utuh.

Langkah yang ditempuh pada waktu mengolah data (E. Danial & Nanan Wasriah, 2005:86) antara lain:

a. Seleksi data

Yakni memilih data dari alat pengumpul data (instrumen), lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik, instrumen yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi/dikembalikan kepada responden.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data yang dimaksud adalah pengelompokan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, tempat, jenjang responden, lokasi dan lainnya.

c. Pengkodean (*coding*) data

Setelah instrumen dikumpulkan berdasarkan kelompok tertentu, selanjutnya dilakukan pengkodean, yaitu memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data.

d. Penskoran (*scoring*) data

Penskoran adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu.

Di dalam beberapa buku statistik dijelaskan bahwa apabila kita mempunyai dua buah variabel yang memiliki skala pengukuran ordinal, maka koefisien korelasi yang dapat digunakan adalah koefisien korelasi Spearman atau dengan menggunakan *Rank Order Correlation* (Korelasi Tata Jenjang). Namun menurut Anas Sudijono (2005: 231) teknik korelasional tata jenjang ini dapat efektif digunakan apabila subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini lebih dari sembilan tetapi kurang dari tiga puluh; atau N antara 10-29. Karena itu apabila jumlah sampelnya sama dengan atau lebih dari 30, sebaiknya jangan digunakan teknik korelasi ini.

Sebagaimana pendapat di atas, Husaini Usman (2006: 199) mengemukakan bahwa teknik korelasional tata jenjang (*Rank Order Correlation*) sering dipakai sebagai pengganti *Product Moment* terutama jika sampel kurang dari 30. Karena banyaknya sampel dalam penelitian ini lebih dari 30, maka teknik analisis data

menggunakan teknik perhitungan statistik dengan model *Korelasi Product Moment*. Dalam penelitian ini data diasumsikan berdistribusi normal karena menurut Ruseffendi (1998: 291), pengujian normalitas biasanya tidak dilakukan bila data berbentuk skor-skor seperti dalam pendidikan dan psikologi.

Adapun secara detail perhitungannya meliputi perhitungan tendensi sentral, variabilitas data, uji korelasi, uji T, uji Determinasi. Untuk menganalisis indikator dari masing-masing variabel dicari nilai prosentase dan nilai jenjang dari skor total perindikator. Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Dalam membuat tabel distribusi frekuensi dihitung nilai f , fb , fX , x , x^2 , fx^2 .

- b. Menghitung Mean (Rata-rata hitung) dengan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

- c. Menghitung rata-rata / median (Mdn) dengan rumus

$$Mdn = L + \frac{(1/2N - fb)}{f_i}$$

- d. Mencari Modus

Modus merupakan nilai yang diambil dari skor yang frekuensinya tertinggi.

- e. Menghitung standar deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

- f. Menghitung korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y) dengan

rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- g. Memberikan penafsiran atas Indeks koefisien korelasi Variabel (X) dengan Variabel (Y), berdasar klasifikasi tabel korelasi berikut:

Less than- 0,20 = slight = sangat kecil

0,21- 0,40 = low = rendah

0,41- 0,60 = moderate = cukup/sedang

0,61- 0,80 = high = tinggi

0,81- 1,00 = very high = sangat tinggi

- h. Menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Menghitung nilai t_{Hitung} dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 2). Mencari nilai t tabel dengan taraf signifikan 5 %

- 3). Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

a). Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b). Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

- 4). Membuat kurva untuk menentukan letak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

- i. Menguji Determinasi

Koefisien determinasi dirumuskan:

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan: r = koefisien korelasi

j. Analisis Indikator

Untuk mengetahui kondisi variabel-variabel penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan angket dalam bentuk pertanyaan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban sebagai pilihan bagi responden.

Dari Jawaban dua kelompok responden tersebut, kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan berdasarkan prosentase dan nilai jenjang dengan langkah-langkah sebabagai berikut:

1) Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pertanyaan yang merupakan jawaban dari 60 responden.

2) Prosentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya, dikalikan dengan 100 %.

3) Jumlah responden adalah 60 orang, dengan nilai skala pengukuran terbesar 5 sedangkan skala pengukuran terkecil 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar $60 \times 5 = 300$, dan jumlah kumulatif nilai terkecil $60 \times 1 = 60$. Adapun nilai prosentase terbesar $(300 / 300) \times 100 \% = 100 \%$ dan nilai prosentase terkecil $(60 / 300) \times 100 \% = 20 \%$.

Dari kedua nilai prosentase tersebut diperoleh nilai rentang $100 \% - 20 \% = 80 \%$, jika dibagi dengan 5 skala pengukuran didapat nilai interval prosentase sebesar $(80 \%) / 5 = 16 \%$ sehingga diperoleh klasifikasi kriteri penilaian prosentase sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Berdasarkan Prosentase

NO	PROSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	20 - 35,99	Sangat Tidak Setuju
2	36 - 51,99	Tidak Setuju
3	52 - 67,99	Ragu-Ragu
4	68 - 83,99	Setuju
5	84 - 100	Sangat Setuju

- 4) Kriteria nilai jenjang untuk setiap item pertanyaan ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Item} = \frac{\text{Jumlah Kumulatif Item} \times \text{Skala Pengukuran Terbesar}}{\text{Jumlah Kumulatif Nilai Terbesar}}$$

$$\text{Nilai Jenjang Item} = \frac{\text{Jumlah Kumulatif Item} \times 5}{300}$$

Karena nilai rentang antara skala pengukuran terbesar dan skala pengukuran terkecil $5 - 1 = 4$, maka jika dibagi 5, skala pengukuran diperoleh interval nilai jenjang sebesar $4 / 5 = 0,8$ sehingga dapat disusun kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Berdasarkan Nilai Jenjang

NO	PROSENTASE	KRITERIA PENILAIAN
1	1 - 1,799	Sangat Tidak Setuju
2	1,8 - 2,599	Tidak Setuju
3	2,6 - 3,399	Ragu-Ragu
4	3,4 - 4,199	Setuju
5	4,2 - 5	Sangat Setuju

(Suryaman, 2004 : 100,101)